

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa dan juga merupakan salah satu usaha yang sangat menentukan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat, karena dengan adanya pendidikan seseorang akan lebih siap dalam menghadapi tantangan hidup.

Menurut Horne “Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mentalnya”.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara formal maupun informal. Salah satu proses pembelajaran yang dilakukan secara formal adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang masih berpusat pada guru tidak memperhatikan perbedaan kemampuan siswa dan pelaksanaan metode

pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran menyebabkan pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berkembang dengan baik dan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal. Pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered approach* ini menjadikan guru sebagai penggerak utama proses belajar mengajar, siswa hanya memperoleh informasi dari guru saja. Kegiatan pembelajaran hanya berlangsung satu arah, siswa jarang diberi kesempatan untuk mengemukakan ide dan gagasannya. Pembelajaran seperti ini tidak efektif karena tidak mendukung tumbuh kembangnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Proses pembelajaran akan berlangsung efektif jika guru mempunyai kompetensi dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif, memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga mampu menganalisa dan memecahkan masalah.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rendahnya kemampuan intelektual siswa serta kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran di kelas. Siswa kurang mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian untuk bertanya langsung kepada guru, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan tidak mampu menganalisis soal yang diberikan guru.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan di dalam semua aspek kehidupan. Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan. Kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam pembelajaran akuntansi karena dalam pembelajaran akuntansi, selain pemahaman

terhadap konsep, juga ditekankan pentingnya mengembangkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah yang merupakan salah satu unsur dari kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilatih dengan pembelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki rasa percaya diri dalam memecahkan masalah sehingga salah satu model yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa adalah model *Rotating Trio Exchange*. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* yaitu menuntut siswa untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan siswa lainnya dan juga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Kemudian penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* akan dilakukan bersamaan dengan penerapan strategi *Active Knowledge Sharing*. Strategi ini mengharuskan setiap siswa untuk lebih aktif dikarenakan interaksi untuk bertukar pikiran dan saling berbagi pengetahuan, dan tentu saja dengan aktif untuk bertukar pikiran siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi agar dapat menguasai materi pelajaran serta dapat memotivasi temannya.

Ketika siswa telah mampu menguasai materi pelajaran, maka hasil belajar juga akan meningkat. Penerapan model *Rotating Trio Exchange* dan strategi *Active Knowledge Sharing* ini sangat cocok diterapkan di jenjang sekolah menengah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan wadah untuk mencetak siswa/i yang handal dan siap pakai dalam dunia kerja serta sarana untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu jurusan yang ada di SMK adalah akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki

peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang menuntut siswa untuk dapat menganalisis suatu permasalahan. Berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau sebuah gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengajar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan sampai pada tahap pencarian solusi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan, walaupun sudah menggunakan kurikulum 2013 namun dalam pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa hanya duduk mendengarkan guru menjelaskan. Kegiatan pembelajaran ini juga membuat siswa terlihat tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran masih kurang. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Observasi Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Kelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan T.P 2018/2019

No	Rentang Skor		Kriteria	Rata-rata	
	Skor	%		Jumlah Siswa	%
1	47-56	81,36%-100%	Sangat Kritis	-	-
2	36-46	62,6%-81,35%	Kritis	-	-
3	25-35	43,76-62,51%	Cukup Kritis	4	19,04%

4	14-24	25%-43,75%	Kurang Kritis	17	80,95%
---	-------	------------	---------------	----	--------

Data Diolah 2018

Data diatas menunjukkan permasalahan atau fenomena kemampuan berpikir kritis siswa yang ada dikelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan. Diketahui dari 21 orang siswa terdapat 4 (19,04%) siswa yang termasuk dalam kategori cukup kritis, dan 17 (80,95%) siswa lainnya termasuk dalam kategori kurang kritis. Fenomena ini dikarenakan guru belum mampu menciptakan suasana yang menarik dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan kemampuan awal siswa. Guru beranggapan bahwa metode konvensional lebih mudah diterapkan dan lebih efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar, namun realitanya siswa masih bersikap pasif dalam pembelajaran.

Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentasi nilai ulangan harian akuntansi siswa kelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X BM
Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019

KKM	UH	Jumlah Siswa	Siswa yang Mencapai KKM		Siswa yang Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
75	I	23	4	19,04%	17	80,95%
75	II	23	9	42,85%	12	57,14%
75	III	23	11	52,38%	10	47,61%
Jumlah			24	114,27%	39	185,7%
Rata-rata			8	38,09%	13	61,9%

Sumber: guru bidang studi akuntansi tahun pembelajaran 2018/2019

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas X BM masih tergolong rendah, dimana persentase siswa yang bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 adalah sekitar 38,09% sebanyak 8 siswa, sedangkan persentase siswa yang tidak memenuhi KKM sebesar 61,9% sebanyak 13 siswa.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal dan internal, dimana faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri siswa yang belajar meliputi: (1) Faktor keluarga, (2) Faktor sekolah dan (3) Faktor masyarakat. Faktor internal merupakan yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar meliputi: (1) Faktor jasmani, (2) Faktor psikologis dan (3) Faktor kelelahan. Selanjutnya faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Dengan demikian guru perlu menguasai berbagai model, pendekatan, strategi, metode serta teknik dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam penyelesaian masalah akuntansi (soal-soal) sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran secara optimal.

Salah satu cara yang dipakai oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu mengadakan perbaikan (inovasi) pembelajaran untuk meningkatkan penalaran dan keaktifan siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut pengamat merekomendasikan aktivitas pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dengan strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS), dimana model pembelajaran ini menerapkan kerjasama siswa untuk kreatif dan aktif belajar.

Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) merupakan suatu cara yang akan membantu siswa dalam menciptakan kerjasama dengan siswa lainnya untuk berlatih mengolah masalah yang ada dengan kerjasama, dimana siswa akan saling bertukar posisi atau tempat dari kelompok yang satu dengan kelompok yang lain kemudian diadakan rotasi yang melatih siswa untuk memecahkan berbagai masalah dengan kelompok yang berbeda. Sedangkan strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) adalah strategi pembelajaran aktif yang dapat dipakai untuk mendorong keberanian siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat sehingga dapat menghidupkan suasana di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat mengetahui dan menyimpulkan apakah siswa sudah benar-benar mengerti atau belum.

Dengan mengkolaborasikan kedua strategi tersebut maka siswa dilatih untuk mandiri, mampu bekerjasama, dan memiliki keberanian dan motivasi belajar yang tinggi, dan pada akhirnya siswa tersebut mampu menguasai konsep pelajaran dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Rizka Ar-Rahma (2013) dalam penelitiannya tentang Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Dengan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. Ditemukan bahwa strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul skripsi
“Penerapan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) Dengan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) Untuk Meningkatkan Kemampuan

Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dengan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dengan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan?
5. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dengan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan berpikir kritis akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dengan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) pada siswa kelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan?
2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dengan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) pada siswa kelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang terjadi seperti uraian diatas. Maka penulis berkonsultasi dengan guru akuntansi di sekolah tersebut untuk menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dengan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS). Selama proses pembelajaran yang akan berlangsung penulis akan berperan sebagai pengamat, mengamati masalah-masalah yang timbul didalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Penerapan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) Dengan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) adalah suatu kegiatan penggabungan dari model dan strategi pembelajaran. Dalam prakteknya, menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep melalui gaya belajar masing-masing.

Tujuannya untuk menggugah sepenuhnya kemampuan belajar, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan penggunaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) setiap siswa akan dituntut untuk cakap dalam berkomunikasi karena dalam strategi ini akan menerapkan kerjasama dengan pertukaran anggota kelompok, dimana kelompok tersebut akan bertukar posisi dengan anggota kelompok lainnya dengan cara rotasi (bergeser dari kiri dan kanan).

Dalam Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) peserta didik dilibatkan secara langsung pada materi pelajaran untuk membangun minat, memunculkan keingintahuan, merangsang berpikir, serta membentuk kerja sama tim dalam menyelesaikan masalah. Guru memberi daftar pertanyaan atau soal kemudian siswa menjawab pertanyaan sebaik yang mereka bisa. Jika siswa tidak dapat menjawab, siswa tersebut dapat mencari siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang mereka tidak ketahui jawabannya.

Dalam penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dengan strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan sikap positif siswa dalam belajar akuntansi. Siswa akan lebih aktif dalam belajar dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan permasalahan diatas adalah dengan **“Penerapan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) Dengan Strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS) Untuk Meningkatkan**

Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan di adakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* (RTE) dengan strategi *active knowledge sharing* (AKS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis akuntansi siswa kelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan.
2. Untuk mengetahui peningkatan penerapan model pembelajaran *Rotating trio exchange* (RTE) dengan strategi *active knowledge sharing* (AKS) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X BM SMK Swasta Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambahkan wawasan dan juga pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru mengenai penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan strategi *Active Knowledge Sharing* sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai salah satu bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan strategi *Active Knowledge Sharing*.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY